

Peningkatan Prestasi Belajar IPA melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar pada Siswa Kelas VII-A SMPN 1 Pilangkenceng Kabupaten Madiun

Ari Suprpti ^{1*}

¹ SMPN 1 Pilangkenceng Kabuaten Mediun, Indonesia

* asuprpti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar IPA dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar materi klasifikasi makhluk hidup dan benda pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Pilangkenceng. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada 32 siswa di kelas VIIA yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan Agustus sampai Oktober 2019. Teknik yang digunakan adalah observasi dan tes. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah pada saat penilaian jika siswa sudah mencapai nilai minimal 70. Setelah melakukan dan menyelesaikan pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar lingkungan sekitar sekolah terlihat bahwa terjadi kenaikan ketuntasan belajar siswa dari siklus 1 sebesar 62.5% menjadi 90,62%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Prestasi Belajar, Lingkungan Sekolah, Sumber Belajar*

Pendahuluan

Keberhasilan kegiatan belajar di sekolah salah satu kuncinya adalah keberhasilan guru dalam menyajikan materi pelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Guru merupakan salah satu unsur yang paling menunjang keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga seorang guru harus dapat memahami kemampuan siswa dalam menangkap setiap materi pelajaran yang disampaikan (Rahmawati, 2020). Belajar akan lebih bermakna jika siswa menghayati proses belajar dan mau menggali potensi yang ada dalam diri mereka (Hurit dkk., 2021). Dengan demikian siswa akan terlibat aktif dalam kegiatan belajar, sehingga mampu menyerap materi yang disampaikan oleh guru.

Guru dapat menjadikan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar, misalnya kolam, berbagai tumbuhan, hewan, kantin, dan sebagainya yang ada di sekolah. Secara fungsional itu semua dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dalam proses belajar mengajar dengan siswa. Menurut (Pantiwati, 2015) belajar dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber pembelajaran akan membsuat siswa aktif, karena siswa lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan. Interaksi siswa dengan lingkungan akan membuat siswa yang biasanya pasif dikelas menjadi terlibat aktif saat terjun langsung di lingkungan. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar akan meningkatkan keberagaman sumber belajar yang dipakai dalam

mengajar. Pembelajaran tidak lagi monoton, dan membosankan karena siswa berada di lingkungan luar kelas.

Dalam proses belajar mengajar di SMPN 1 Pilangkenceng, Kabupaten Madiun berdasarkan wawancara dan diskusi bersama rekan guru, guru sering melakukan pengajaran dengan cara memberikan penjelasan dengan menggunakan metode ceramah. Siswa hanya diharuskan untuk melihat dan mendengar serta mencatat tanpa adanya komentar tentang informasi yang penting karena siswa menganggap guru selalu benar (Kemhan, 2016). Guru memanfaatkan buku paket dan LKS yang telah disediakan sekolah dan jarang sekali menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar saat proses belajar mengajar, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan. Selain itu, siswa tidak fokus dalam belajar, ribut saat proses belajar, dan siswa mengantuk saat belajar. Hal ini menyebabkan situasi belajar tidak efektif sehingga siswa tidak menyerap materi sepenuhnya.

Para siswa belajar dan mendapatkan ilmu serta informasi hanya dari guru sehingga potensi maupun daya pikir yang ada pada diri siswa tidak tersalurkan dengan baik ditunjukkan dengan hasil ulangan harian pelajaran IPA kelas VIIA dari 32 anak yang dapat mengerjakan soal-soal ulangan harian hanya 12 siswa atau 37,5% yang dapat mencapai KKM (70,00). Hal ini menunjukkan bahwa situasi belajar di kelas kurang efektif. Materi yang disampaikan guru tidak diserap dengan baik hanya sebagian tujuan pembelajaran yang tercapai, sehingga hasil belajar menjadi rendah.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar sekitar SMPN 1 Pilangkenceng, akan memberikan pengetahuan nyata bagi siswa. Pada penelitian ini materi yang digunakan adalah klasifikasi makhluk hidup dan benda. Materi ini sangat cocok jika siswa belajar dengan lingkungan sekitarnya. Siswa akan mengenal lingkungan sekolah dengan baik dan peduli terhadap lingkungan. Menurut (Miaz, 2015) guru dalam pembelajaran di luar kelas sudah melibatkan siswa secara aktif dalam melakukan penemuan. Siswa menemukan konsep secara langsung dari alam sehingga akan lebih mudah diingat dalam memorinya. Dengan belajar di luar kelas kegiatan belajar lebih menarik, belajar menjadi lebih bermakna, bahan pembelajaran lebih faktual, kegiatan belajar lebih komprehensif, kaya dengan sumber belajar, dan dapat membentuk pribadi siswa yang lebih dekat dengan kehidupan sekitar (Wulandari, 2020). Dengan demikian, siswa bisa secara kritis dan kreatif serta dapat melakukan aktivitas dalam belajar.

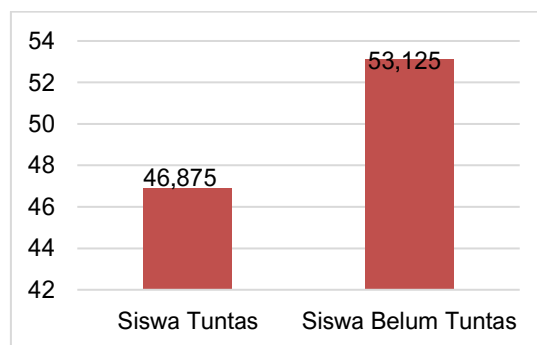
Berdasarkan paparan atau pernyataan di atas, kami menganggap perlu memperkenalkan, memahami, mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar IPA di SMP dalam rangka meningkatkan prestasi belajar. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar IPA dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar materi klasifikasi makhluk hidup dan benda pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Pilangkenceng.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan prestasi belajar IPA dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar materi klasifikasi makhluk hidup dan benda pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Pilangkenceng. penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus , dengan empat tahap pada setiap siklusnya yaitu : perencanaan, pelaksanaa, pengamatan dan refleksi (Hidayatullah, 2018). Penelitian ini dilaksanakan terhadap 32 siswa di kelas VIIA SMP Negeri 1 Pilangkenceng, Kabupaten Madiun yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan Agustus sampai Oktober 2019. Teknik yang digunakan adalah observasi dan tes. Observasi menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa, sedangkan tes menggunakan soal uraian. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah pada saat penilaian apabila dalam mengerjakan evaluasi pembelajaran siswa memperoleh nilai minimal 70 dari perolehan nilai maksimal 100 dari materi pelajaran yang dipelajari.

Hasil dan Pembahasan

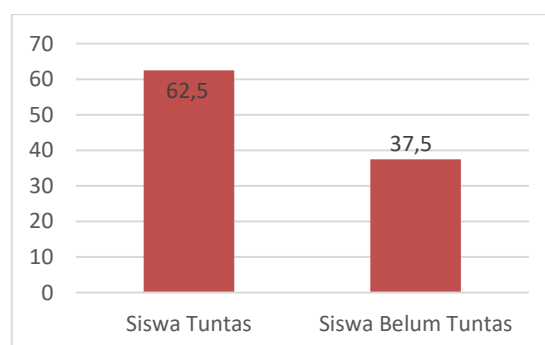
Prestasi Belajar Prasiklus



Gambar 1. Ketuntasan Belajar Siswa Prasiklus

Gambar 1 menunjukkan ketuntasan belajar setelah dilakukan pembelajaran sebelum dilaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus dapat diketahui bahwa dari 32 siswa sebanyak 46,87% siswa dinyatakan tuntas, sedangkan 53,12% dinyatakan belum tuntas.

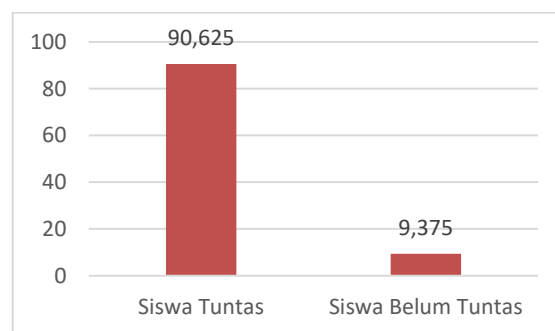
Prestasi Belajar Siklus 1



Gambar 2. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Setelah dilaksanakan siklus I dilanjutkan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan soal-soal formatif, hasil dari pelaksanaan evaluasi siklus I sebagai dari 32 siswa, diperoleh sebanyak 62,5% dinyatakan tuntas, sedangkan 37,5% dinyatakan belum tuntas. Masalah yang muncul didalam pembelajaran pada siklus I dapat dilihat oleh peneliti saat berlangsung proses pembelajaran dan hasil evaluasi pembelajaran formatif yang dilakukan setelah selesai pembelajaran. Adapun masalah yang timbul dalam pembelajarn siklus I antara lain keaktifan dalam mengikuti pembelajaran dirasa kurang, ada beberapa anak yang masih pasif ikut temannya yang pintar, keterampilan bertanya anak tidak merata, dan kemampuan mengemukakan pendapat masih kurang.

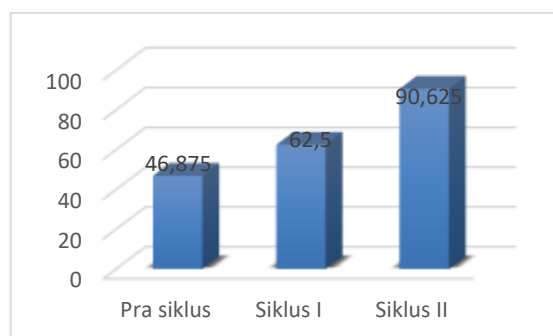
Prestasi Belajar Siklus 2



Gambar 3. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Setelah selesai siklus 2 maka siswa diberikan evaluasi dengan soal-soal formatif dengan hasil tes dari 32 siswa yang mengikuti pembelajaran IPA sebanyak 90,62% tuntas dan 9,37% siswa dinyatakan belum tuntas. Pada pembelajaran siklus 2 ini permasalahan yang muncul pada siklus 1 tentang keaktifan siswa, kemampuan bertanya dan mengemukakan pendapat sudah berjalan dengan baik.

Peningkatan Prestasi Belajar



Gambar 4. Peningkatan Prestasi Belajar

Dari gambar 4 dapat diketahui bahwa setelah siswa melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar menunjukkan prosentase hasil ketuntasan belajar siswa mengalami kenaikan yaitu dari 46,87 menjadi 62,5 kemudian meningkat amenjadi 90,62

Pembahasan

Subheading Level 2

Setelah melakukan dan menyelesaikan pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar lingkungan sekitar sekolah terlihat bahwa terjadi kenaikan ketuntasan belajar siswa dari siklus 1 sebesar 62.5% menjadi 90,62%. Siswa dinyatakan tuntas jika memperoleh nilai minimal 70,00. Hal tersebut menguatkan penelitian (Efriani dkk., 2010) yang membuktikan bahwa penggunaan media lingkungan dapat meningkatkan motivasi siswa menjadi lebih aktif, memudahkan memahami pelajaran, serta memperoleh hasil belajar yang meningkat. Adanya motivasi dalam diri siswa pada kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemauan dan daya tarik siswa untuk belajar, sehingga siswa akan mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir dengan baik (Sidik & Sobandi, 2018). Penelitian lain yang juga memperoleh hasil sama dilakukan oleh (Fathoni dkk., 2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi guru dan mendapat respon positif dari para siswa. serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu Pengetahuan Alam.

Adanya pembelajaran menggunakan sumber belajar lingkungan sekitar sekolah ternyata telah memacu atau memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Pemanfaatan lingkungan sekitar dengan cara membawa siswa berkeliling sekolah untuk mengamati lingkungan akan menambah keseimbangan dalam kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa belajar tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas namun juga dapat terjadi di luar kelas, sehingga lingkungan dapat dijadikan sebagai sumber belajar (Wulandari, 2020). Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar lingkungan sekitar sekolah pada pembelajaran IPA materi klasifikasi makhluk hidup dan benda dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar materi klasifikasi makhluk hidup dan benda pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Pilangkenceng dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dilihat dari prosentase ketuntasan belajar siswa yang semakin meningkat dari siklus 1 ke siklus 2. Selain itu, keaktifan siswa menjadi lebih baik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran bisa efektif dan materi dapat terserab oleh siswa. Pengalaman nyata yang diperoleh siswa menjadikan belajar lebih bermakna. Hasil penelitian ini masih terbatas pada prestasi belajar siswa. Untuk itu masih diperlukan bukti-bukti lain yang mendukung peningkatan hasil belajar siswa seperti dilihat dari segi afektif siswa.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Efriani, Alibsyah, L. M. ., & Paudi, R. I. (2010). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Melalui Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar di Kelas IV SDN 9 Bunobogu. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(3), 63–77.
- Fathoni, S. I., Negeri, G. S. D., Timur, K. M. S., & Timur, O. (2021) Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran Lingkungan Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Di Sdn 3 Karang Melati Tp 2018/2019 *Jurnallipnas.Com*, 1(1), 1–29.
- Hidayatullah. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. LKP Setia Budhi.
- Hurit, R. U., Ahmala, M., & Tasdi, T. (2021). *Belajar dan Pembelajaran CV*. Media Sains Indonesia.
- Kemhan, B. (2016). *Analisis Terhadap Metoda Pembelajaran Klasikal Dan Metoda Pembelajaran E-Learning Di Lingkungan Badiklat Kemhan*. 1(2), 1–23.
- Miaz, Y. (2015). Penelitian tindakan kelas bagi guru dan dosen. In *Penelitian tindakan kelas bagi guru dan dosen*. <http://repository.unp.ac.id/71/>
- Pantiwati, Y. (2015). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar dalam Lesson Study untuk Meningkatkan Metakognitif. *Jurnal Bioedukatika*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i1.4144>
- Rahmawati, U. N. A. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Di Mim Pundungrejo Tahun Pelajaran 2019/2020. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 1(1), 16–25. <https://doi.org/10.22515/jenius.v1i1.3025>
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 50. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>
- Wulandari, F. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak Sekolah Dasar. *Journal of Educational Review and Research*, 3(2), 105. <https://doi.org/10.26737/jerr.v3i2.2158>